

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN ARUS KAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:

Angelly Luthfiyyah Tunjung Sari

NPM. 17.0101.0228

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) mampu menyebabkan perusahaan dihapus secara resmi (*di-delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI). *Financial distress* dikatakan sebagai gejala awal akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Yang mana *financial distress* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya dapat terjadi akibat faktor eksternal perusahaan yang berupa kebijakan pemerintah, contohnya kenaikan pada tarif pajak bisa menambahkan beban suatu perusahaan. Kemudian, peningkatan suku bunga pinjaman perbankan juga mampu menjadikan peningkatan beban bunga yang bertanggung perusahaan. Kondisi pada *financial distress* dapat dilalui berbagai perusahaan yang ada. Beberapa perusahaan yang terdapat di Indonesia telah mengalami *financial distress*, terutama perusahaan yang terkena dampak langsung akibat pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Dimana perusahaan akhirnya melakukan efisiensi bisnis dengan memberlakukan kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK), walaupun penyebab *financial distress* bisa saja terjadi dikarenakan adanya kesalahan pada pengelolaan keuangan perusahaan.

Dibutuhkan cara dalam mencegah perusahaan supaya tidak terjebak *financial distress*, seperti dengan memprediksi *financial distress* perusahaan. Untuk membatasi atau mengurangi adanya

kebangkrutan di perusahaan, yang berperan dari manajemen sudah selayaknya mengawasi kondisi keuangan suatu perusahaan sedini mungkin melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah alat yang memiliki peran guna mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Suatu rasio keuangan (berupa likuiditas, solvabilitas, dan rasio lainnya) dapat melihat kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio likuiditas akan menampilkan kemampuan perusahaan saat membayar kewajiban jangka pendeknya, dimana jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan memiliki asset lancar dan dapat berguna dalam membayar hutangnya, guna menghindari *financial distress*. Karena apabila kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka kondisi yang demikian bisa mengarah pada *financial distress*. Sedangkan pada rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi, baik kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjangnya, ataupun suatu efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan, yang memiliki fungsi dalam mengetahui setiap rupiah dari modal perusahaan untuk dijadikan pada penjamin hutangnya.

Suatu kesulitan arus kas ditandai dengan terjadinya penerimaan sebuah pendapatan perusahaan yang berasal dari hasil kegiatan operasi perusahaan yang tidak tercukupi dalam menutup pengeluaran perusahaan akibat kegiatan operasi. Kesulitan suatu arus kas bisa saja

timbul akibat terdapat kesalahan manajemen pada pengelolaan aliran kas perusahaan. Besarnya total hutang dalam menutupi biaya operasi sebuah perusahaan dapat menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikannya pada saat jatuh tempo, namun perusahaan tidak memiliki dana yang cukup dalam melunasi bahkan harta perusahaan terancam disita untuk menutupi kurangnya pembayaran. Selanjutnya, kerugian kegiatan operasional perusahaan pada jangka beberapa tahun dapat meningkatkan arus kas negatif pada perusahaan. Hal ini dikarenakan beban operasional perusahaan lebih banyak dibanding dengan pendapatan yang diterimanya.

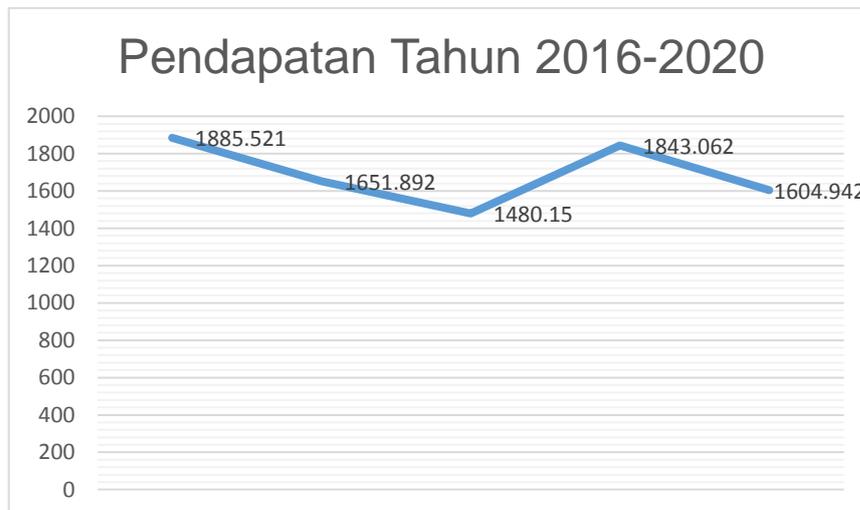
Di Indonesia, penelitian yang menggunakan rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* sebuah perusahaan maupun perusahaan manufaktur dengan berbagai sub sektor sudah banyak dilakukan antara lain oleh Utami & Rina Trisnawati (2021) menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage* (solvabilitas), dan arus kas berpengaruh pada *financial distress* perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019. Kemudian penelitian Ratnasari; et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda pada penelitian Ginanjar & Rahmayani (2021) yaitu bahwasanya rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pada penelitian

oleh Fardania & Wiyono (2017), dengan hasil bahwa rasio solvabilitas dalam perusahaan manufaktur di BEI selama tahun 2015-2017 berpengaruh *financial distress*. Kemudian penelitian yang menggunakan rasio likuiditas diantaranya dilakukan oleh Aisyah et al., (2017) , rasio tersebut berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang menggunakan rasio arus kas di antaranya dilakukan oleh Christine et al., (2019) hasilnya rasio arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Berbanding terbalik dengan penelitian oleh Wahyuningtiyas, (2020) dengan hasil rasio likuiditas juga arus kas berpengaruh pada kondisi *financial distress*.

Pada data pertumbuhan ekonomi maupun kontribusinya di berbagai sektor lapangan usaha di Indonesia pada tahun 2020. Dinyatakan bahwa industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan besar memiliki kontribusi yang baik. Sedangkan pertumbuhan sektor transportasi, informasi dan komunikasi, kesehatan dan sosial serta sektor jasa memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika dibandingkan sektor lainnya. Hal ini mengindikasikan masih diperlukan dorongan akan sektor manufaktur di Indonesia untuk tumbuh dan berkembang di era saat ini agar tidak stagnan. (Tamara, 2020)

Sektor transportasi adalah salah satu bagian terpenting pada kehidupan masyarakat. Transportasi mengambil peran pada

pertumbuhan ekonomi suatu negara, guna mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali bahkan sampai pada daerah perdesaan. Yang mana transportasi sebagai bagian dari stabilitas kehidupan masyarakat sampai pada roda pemerintahan. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan transportasi. Kondisi transportasi di Indonesia perlu diperhatikan guna mendukung sektor usaha transportasi tersebut. Hal ini juga berlaku pada penanaman saham bagi investor di sektor transportasi. Baik transportasi darat, laut, maupun udara sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. (“Badan Pusat Statistik,” 2019)



Sumber : Data diolah (IDX, 2022)

Gambar 1.1 Pendapatan 16 Perusahaan Manufaktur 2016-2020

Grafik diatas menunjukkan pendapatan 16 perusahaan manufaktur sub sektor transportasi pada periode 2016 sampai dengan 2020. Dari grafik menunjukkan terdapat fluktuasi pendapatan pada rentan lima tahun tersebut. Angka tertinggi berada di tahun 2016 sedangkan angka terendah di posisi tahun 2018. Fenomena naik dan

turunnya pendapatan pada 16 perusahaan menimbulkan berbagai pertanyaan apa saja yang menjadi sebab akan hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penelitian di Indonesia untuk memprediksi *financial distress* yang menggunakan rasio keuangan sudah cukup banyak, sedangkan yang menggunakan rasio arus kas masih cenderung lebih sedikit. Dalam skripsi ini, akan dilakukan penelitian yang menggabungkan antara rasio keuangan dan rasio arus kas dalam memprediksi *financial distress* menggunakan metode Altman Z-Score di perusahaan manufaktur sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil data selama periode 2016 hingga 2020 dengan latar belakang pertumbuhan ekonomi terkhususkan bidang transportasi di Indonesia yang fluktuatif dan berkembang hingga terjadinya pandemi pada awal tahun 2020. Adapun indikator variabel yang dipergunakan dalam memprediksi *financial distress* adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan arus kas yang bisa membuktikan kinerja keuangan dan efisiensi suatu perusahaan secara general.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, pokok dalam permasalahan penelitian ini yaitu seberapa besar faktor likuiditas, solvabilitas dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur dalam sektor transportasi yang tercatat dalam BEI periode

2016-2020. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah likuiditas, solvabilitas dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan arus kas secara simultan terhadap *financial distress*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap *financial distress*.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian meliputi dua hal, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang membahas mengenai *financial distress*. Guna menambah pengetahuan maupun pengalaman, terkhususkan pada

perusahaan sub sektor transportasi dalam referensi mengelola manajemen keuangan perusahaannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian mampu dimanfaatkan bagi perusahaan manufaktur pada umumnya dan perusahaan sub sektor transportasi pada khususnya dalam merencanakan dan merancang suatu proses manajemen yang dapat menghindarkan perusahaan secara dini berada pada kondisi *financial distress* dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan skripsi ini terdapat 5 bab, ialah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan landasan pada pemilihan judul penelitian yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kontribusi bagi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan teori untuk fondasi dalam menganalisis inti permasalahan pada penelitian yang memuat telaah teori, hasil pada penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian juga model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran serta tahap-tahap dalam sebuah penelitian, memberikan penjelasan mengenai populasi, sampel, data penelitian, variabel penelitian dan alat analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis data serta pembahasan. Pada bab IV menjadi bagian yang difokuskan, dikarenakan adanya pengolahan juga analisis data melalui bantuan dengan program SPSS baik menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab yang berisikan sebuah kesimpulan, kemudian keterbatasan pada penelitian dan saran.

BAB II

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling theory memandang bahwasanya keputusan keuangan merupakan sinyal yang dikirim dari manajer pada investor guna mengurangi informasi asimetri. Manajer yang mempunyai sebuah informasi lebih mengenai perusahaan, berusaha dalam menyampaikan informasi tersebut untuk investor eksternal yang kurang memiliki informasi untuk meningkatkan harga saham. Untuk meyakini seorang investor, informasi yang disampaikan tidak hanya melalui pengumuman, akan tetapi melalui kebijakan maupun perlakuan yang cukup sulit ditiru oleh perusahaan lain. (Irfani, 2020)

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan mengenai naik turunnya harga di pasar, yang pada akhirnya membagikan pengaruh pada keputusan seorang investor (Handini, 2020). Teori sinyal digunakan pada laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk suatu perusahaan dalam memberikan sinyal positif ataupun negatif pada pemakainya. Begitu juga halnya dengan arus kas perusahaan yang mampu memberikan informasi pada perusahaan apakah mampu melunasi hutang-hutangnya. Teori ini dapat memberikan sebuah informasi akan suatu sinyal pada investor yang membutuhkan informasi baik mengenai laporan akan

keuangan pada perusahaan, seperti informasi akan kondisi perusahaan terkhususkan kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Sudarmanto et al., 2021), sehingga pada akhirnya informasi tersebut dapat berguna dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin guna mencegah kesulitan keuangan (*financial distress*) di masa mendatang.

Penelitian yang menggunakan teori sinyal, dengan arus kas tinggi serta jangka waktu yang lama, maka memberikan informasi bahwa perusahaan yang dimaksudkan mampu dalam membayar hutangnya sehingga dianggap sinyal positif, sedangkan jika arus kas perusahaan rendah dengan jangka waktu yang lama, akan memberikan informasi bahwa perusahaan yang dimaksudkan tidak atau belum mampu dalam membayar hutangnya sehingga dianggap dengan sinyal negatif. Maka baik sinyal positif maupun sinyal negatif akan memberikan perspektif tersendiri bagi kreditur untuk mempercayai atau tidak kreditnya pada perusahaan tersebut. Yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memberikan sinyal apakah perusahaan tersebut pada kondisi sehat atau mengalami kondisi *financial distress*.

2. Financial Distress

Financial distress yaitu keadaan dimana sebuah perusahaan sedang melalui kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi

segala hutang ke pihak lainnya seperti kreditur, kewajiban pada pemegang obligasi dan lainnya, dan dapat berakhir pada suatu kebangkrutan. *Financial distress* merupakan suatu tahap sebelum terjadinya suatu kebangkrutan sebuah perusahaan (Hutabarat, 2020). Dalam suatu manajemen keuangan, *financial distress* terdiri dari :

- 1) *Economic Failure* : yaitu pendapatan suatu perusahaan tidak mampu menutupi biaya total.
- 2) *Business Failure* : usaha yang mampu menghentikan operasinya yang bisa mengakibatkan kerugian bagi seorang kreditur. Usaha dapat dinyatakan gagal meskipun tidak mengalami kebangkrutan dengan cara normal.
- 3) *Technical Insolvency* : perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo diungkapkan bangkrut.
- 4) *Insolvency in Bankruptcy* : nilai pasar aset suatu perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai buku dari total kewajiban.
- 5) *Legal Bankruptcy* : putusan kepailitan yang diberikan oleh pengadilan sesuai dengan undang-undang yang telah berlaku dinilai dari perusahaan telah melewati tahapan-tahapan sebelumnya.

Mengacu pada penelitian oleh Damodaran, suatu pemicu pada *financial distress* yaitu kerugian pada aktivitas operasional di perusahaan pada jangka waktu tertentu, kesulitan akan arus kas dan banyaknya jumlah hutang (Fatimah et al., 2019). Menurut Foster pada tahun 2015 dari (Karmini, 2019) indikator yang memberikan informasi berkaitan dengan kemungkinan akan *financial distress* seperti :

- 1) Analisis sebuah arus kas pada periode saat ini maupun periode selanjutnya.
- 2) Analisis strategi pada sebuah perusahaan untuk mempertimbangkan para pesaing potensial, struktur biaya yang relatif, lalu pada perluasan sebuah rencana dalam industri, dan kemampuan suatu perusahaan guna melanjutkan pada kenaikan biaya, kualitas pada manajemen, dan lain sebagainya.
- 3) Analisis pada laporan keuangan dan perusahaan, serta perbandingannya juga dengan perusahaan lainnya. Analisis bisa saja terfokuskan dalam variabel keuangan yang tunggal atau juga dalam kombinasi dan variabel keuangan.

3. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauhnya tingkat kemampuan suatu perusahaan guna melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

(Hery, 2016:149). Menurut (Kariyoto, 2017) likuiditas yaitu suatu kemampuan perusahaan guna menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas adalah salah satu dari sekian jenis-jenis rasio keuangan guna mengukur tingkat kemampuan pada perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya kepada kreditur sebelum jatuh tempo. Rasio ini sangat erat kaitannya dengan neraca. (Febriana, et al., 2021)

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*. Yang mana pada penelitian ini, akan memakai rasio lancar (*current ratio*) yang menjadi salah satu rasio guna mengukur kemampuan akan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya saat akan ditagih dengan cara keseluruhan. (Kasmir, 2019)

Rasio lancar yaitu rasio guna mengukur kemampuan suatu perusahaan pada saat membayarkan utang jangka pendeknya maupun yang akan jatuh tempo saat hendak ditagih. Rasio ini bermanfaat dalam mengukur tingkat keamanan pada perusahaan. Kemudian rasio sangat lancar yang berguna dalam menunjukkan suatu kemampuan perusahaan guna memenuhi atau melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai pada persediaan. Rasio kas adalah alat

guna memberikan pengukuran seberapa besar uang kas yang ada dalam melunasi hutang. Sedangkan rasio perputaran kas yaitu alat guna memberikan pengukuran tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan guna melunasi tagihan, juga membiayai penjualan. Lalu *inventory to net working capital* sebagai rasio guna memberikan perbandingan antara jumlah sediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan. (Kasmir, 2019)

Manfaat rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2019) yaitu :

- 1) Memberikan pengukuran pada kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi sebuah hutang yang dapat jatuh tempo ketika ditagih.
- 2) Memberikan pengukuran pada kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar dengan keseluruhannya.
- 3) Memberikan pengukuran pada kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar tanpa menghitung kembali persediaan ataupun piutangnya.
- 4) Memberikan pengukuran antara total persediaan yang dimiliki dengan modal kerja suatu perusahaan.
- 5) Mengukur banyaknya uang kas yang dimiliki perusahaan guna melunasi kewajiban atau hutang.

- 6) Merencanakan keuangan di masa depan, diutamakan juga pada yang berhubungan dalam perencanaan sebuah kas dan kewajiban.
- 7) Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas pada perusahaan tiap masa ke masa dengan melakukan perbandingan guna beberapa periode.

Oleh karenanya, rasio ini dapat berguna sebagai salah satu rasio untuk melihat bagaimana kinerja dan manfaat dari rasio likuiditas untuk mencegah adanya *financial distress* pada perusahaan. Karena mencegah *financial distress* lebih baik bagi perusahaan secara internal maupun eksternal. Dengan dampak yang dapat terjadi dalam pengelolaan keuangan di masa mendatang.

4. Solvabilitas

Kasmir (2012:151) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas adalah suatu rasio guna mengukur sampai manakah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutangnya. Yang memberikan arti seberapa besarnya beban utang, mampu ditanggung perusahaan jika dipadankan dengan aktivanya (Septiana, 2019). Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva di suatu pihak dengan total hutang di pihak yang lain (S, Y, & Purnamawati, 2017). Rasio solvabilitas biasanya digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam menggunakan dana yang

bersumber dari ekuitas atau hutangnya yang akan memberikan pengaruh bagi perusahaan. (Febriana, et al., 2021). Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat memberikan kesimpulan bahwa rasio solvabilitas mampu membantu perusahaan mengetahui sejauh mana kemampuan akan kewajiban perusahaan dengan modal yang dimiliki lebih besar guna melunasi hutangnya.

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*. Dari berbagai jenis rasio tersebut, yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio dalam memberikan penilaian hutang dengan modal. Rasio ini memiliki kegunaan dalam mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019).

Debt to assets ratio (debt ratio) yaitu rasio hutang guna mengukur seberapa besarnya aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh hutang, melalui pemberian perbandingan total hutang dengan total aktiva. *Debt to equity ratio* sebagai rasio guna menilai hutang dengan modal, dan memiliki kegunaan dalam mengetahui total dana yang dapat disediakan peminjam dengan pemilik perusahaannya. *Long term debt to equity ratio* adalah rasio antara hutang jangka panjang dengan modalnya, dan guna memberikan

ukuran berapakah bagian dari setiap rupiah modalnya sendiri yang bisa dijadikan sebagai sebuah jaminan utang jangka panjang dengan memberikan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri yang tersedia dalam perusahaan. Kemudian *time interest earned* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. *Fixed charge* sama dengan *time interest earned*, bedanya ialah rasio ini digunakan jika suatu perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang ataupun melakukan sewa aktiva dengan dasar kontrak sewa. (Kasmir, 2019)

Tujuan dari adanya rasio solvabilitas menurut Kasmir yang diambil pada (Septiana, 2019) ialah :

- 1) Mengetahui posisi sebuah perusahaan akan hutang pada pihak lain.
- 2) Memberikan penilaian akan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang yang bersifat tetap.
- 3) Memberikan penilaian sebuah keseimbangan diantara nilai aktiva, terkhususkan pada aktiva tetap dan modal.
- 4) Memberikan penilaian mengenai seberapa besarnya aktiva suatu perusahaan yang terbiayai menggunakan hutang.
- 5) Memberikan penilaian mengenai seberapa besarnya dampak akan sebuah hutang perusahaan pada pengelolaan aktiva.

- 6) Memberikan penilaian atau mengukur berapa saja bagian pada setiap rupiah modal sendiri yang akan dijadikan jaminan hutang jangka panjangnya.
- 7) Menilai berapakah dana pinjaman yang akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

5. Arus Kas

Arus kas yaitu arus masuknya dan arus keluarnya kas atau setara kas. Setara kas merupakan investasi dengan sifat sangat likuid, serta periode pendek dan mudah dijadikan kas pada beberapa jumlah tertentu tanpa dihadapkan dengan risiko perubahan sebuah nilai yang signifikan. Informasi mengenai arus kas pada perusahaan dapat digunakan bagi pemakai laporan keuangan dan menjadi dasar guna memberikan penilaian untuk kemampuan akan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memberikan penilaian untuk kebutuhan akan perusahaan saat menggunakan arus kas itu. Dengan tujuan memberikan informasi historis mengenai hal perubahan kas juga setara kas dari perusahaan melewati laporan arus kas yang mengelompokkan arus kas berdasar jenis aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama periode akuntansi (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, n.d.). Pada laporan arus kas dapat memberi sebuah informasi tentang likuiditas dan juga solvabilitas sebuah perusahaan yang nantinya akan berguna

bagi kelangsungan hidup maupun pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Arus kas juga dapat memberikan analisis dari histori arus kas yang telah ada untuk proyeksi di masa mendatang (Darmawan, 2020).

Perusahaan harus memberikan pelaporan arus kas mulai dari aktivitas operasi melalui salah satu metode :

- 1) Metode langsung : yaitu grup pertama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- 2) Metode tidak langsung : yaitu laba ataupun rugi bersih disesuaikan melalui koreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari suatu penerimaan atau pembayaran kas guna operasi dimasa lalu dan masa depan, serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi ataupun pendanaan (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, n.d.*)

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Dari berbagai penelitian yang telah ditelaah menggunakan variabel rasio keuangan dan terfokus pada beberapa sektor, hingga dapat dihubungkan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian oleh Fardania & Wiyono, (2017) mengungkapkan bahwa likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*

di sektor makanan dan minuman di BEI periode 2015-2017 dengan menggunakan teknik analisis linier berganda.

Menurut Santoso et al., (2017) arus kas, laba, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *financial distress*, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada *financial distress* serta ukuran dewan direksi berpengaruh negatif pada *financial distress* di perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015 dengan regresi logistik sebagai alat dalam menganalisis datanya. Kemudian Carolina et al., (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa likuiditas, *leverage* dan arus kas operasi tidak berpengaruh dalam memprediksikan *financial distress*, sedangkan profitabilitas berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2015 dengan analisis data regresi logistik.

Bakhri et al., (2018) pada penelitian yang dilakukan, mengindikasikan bahwa variabel likuiditas maupun profitabilitas berpengaruh secara parsial akan *financial distress* pada perusahaan transportasi di BEI periode 2014-2016 dengan regresi logistik. Dalam penelitian Christine et al., (2019) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas dan total arus kas berpengaruh positif juga signifikan pada *financial distress*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2017 dengan analisa koefisien determinasi.

Sebuah penelitian oleh Ary Putri et al., (2020) mengungkapkan bahwa arus kas dari operasi perusahaan (*CFO*) juga rasio likuiditas (*CL*) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan rasio profitabilitas (*ROE*), liabilitas (*WCTA*), solvabilitas (*DAR*) dan aktivitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada sebuah perusahaan jasa sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi pada periode 2013-2018 menggunakan regresi logistik. Selain itu, pada penelitian Iswari & Nurcahyo, (2020) mengungkapkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* guna menghindari sebuah resiko akan terjadinya *financial distress* pada perusahaan pertambangan periode 2012-2018 dengan analisis statistik dengan regresi logistik.

Lalu pada penelitian oleh Islamiyatun et al., (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas, profitabilitas berpengaruh positif dan juga signifikan kuat didalam memprediksi *financial distress*, sementara itu solvabilitas berpengaruh negatif juga signifikan didalam memprediksikan *financial distress* pada perusahaan LQ45 periode 2015-2019 dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi. Pada penelitian oleh Utami & Rina Trisnawati (2021) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage* (solvabilitas), arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan analisis regresi linear berganda.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang maupun penelitian sebelumnya, sehingga hipotesis dari penelitian yaitu :

- a. Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan arus kas terhadap *financial distress*

Suatu perusahaan dapat mengalami *financial distress*, bisa saja terjadi karena faktor likuiditas, solvabilitas maupun arus kas perusahaan yang memberikan dampak besar maupun kecil dalam kemungkinan terjadinya *financial distress*. Jika likuiditas diukur menggunakan *current ratio* berskala kecil maka akan mengakibatkan pada penurunan harga pasar pada saham perusahaan tersebut, akan tetapi jika *current ratio* berskala tinggi juga belum menandakan hal yang baik, dikarenakan banyaknya dana yang menganggur pada perusahaan tersebut. Kemudian pada solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan skala besar maka tidak akan menguntungkan bagi kreditur dikarenakan besarnya resiko yang ditanggung, namun bagi perusahaan hal ini akan menjadi baik, dikarenakan DER yang berskala besar akan semakin baik dan begitu pun sebaliknya.

Semakin besarnya sebuah arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan, akan semakin besar ketertarikan seorang investor

dalam berinvestasi, yang mana semakin saja memudahkan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaannya. Iswari & Nurcahyo (2020) pada penelitiannya, menghasilkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh pada *financial distress*, sedangkan arus kas operasi berpengaruh pada *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar & Rahmayani (2021) menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas bersama-sama memiliki pengaruh akan *financial distress*. Kemudian pada penelitian Fatmawati & Wahidahwati (2017) menunjukkan arus kas yang dari kegiatan operasi berpengaruh positif akan *financial distress*. Lalu penelitian oleh Utami & Rina Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio *leverage* (solvabilitas), arus kas memiliki pengaruh pada *financial distress*.

H1 : Likuiditas, Solvabilitas dan Arus Kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

b. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Likuiditas dalam artian singkat yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam menangani hutang akan jangka pendeknya. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*. Penelitian oleh Iswari & Nurcahyo (2020) menunjukkan bahwa likuiditas dengan alat ukur *current ratio* tidak memberikan pengaruh akan potensi terjadinya *financial distress* yang bisa saja terjadi disebabkan oleh adanya ketidakberhasilan perusahaannya dalam menarik piutang pada para debitur maupun terdapat alihan suatu asset lancar

yang fokus akan pengembalian jangka panjang sehingga mengabaikan kewajiban akan jangka pendek. Sedangkan penelitian oleh Yudiawati et al., (2016) menunjukkan hasil rasio likuiditas berpengaruh positif juga signifikan pada saat memprediksikan *financial distress*.

Didalam proses untuk mencapai tujuan, suatu perusahaan perlu melihat kondisi internal keuangannya untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan. Suatu perusahaan wajib mempunyai dana yang lancar dan cukup besar untuk melunasi hutangnya. Semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin kecilnya kemungkinan dalam melalui *financial distress*. Oleh karenanya dapat disimpulkan pada hipotesis :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

c. Pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*

Solvabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan guna melengkapi hutang jangka panjang. Rasio ini dapat berguna dalam mengukur persentase besarnya sebuah dana dari hutang. Jika penggunaan hutang terlalu tinggi, maka bisa menyebabkan perusahaan akan kesulitan dalam melunasi hutang yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar & Rahmayani (2021) dengan menggunakan rasio solvabilitas dan *debt to equity ratio* sebagai alat ukurnya memastikan tidak terdapat pengaruh solvabilitas pada

financial distress, dikarenakan nilai *debt to equity ratio* yang mengalami suatu penurunan dimana sebagian besarnya dari sebuah investasi yang dilakukan pada perusahaan yang dimaksudkan tidak didanai oleh dana pinjaman. Sedangkan dalam penelitian Chrissentia dan Syarief (2018) mengungkapkan solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress* (Islamiyatun et al., 2021). Kemudian pada penelitian Fardania & Wiyono (2017) yang dilakukan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur rasio solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada *financial distress*. Dari tinjauan ini, maka hipotesisnya ialah :

H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

d. Pengaruh arus kas terhadap *financial distress*

Suatu informasi arus kas dapat digunakan dalam memberikan penilaian pada kemampuan perusahaan, untuk menghasilkan kas dan setara kas dan juga memberi kemungkinan pada para pemakainya untuk mengembangkan modal guna menilai serta memberi bandingan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari pelbagai perusahaan (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, n.d.). Di dalam laporan arus kas nantinya, investor akan melihat bagaimana kecukupan internal maupun operasional perusahaan dalam pemasukan dan pengeluaran kas, yang mana hal tersebut mampu memberi sinyal positif maupun negatif bagi investor pada perusahaan untuk melihat keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Laporan arus kas dapat menjadi salah satu

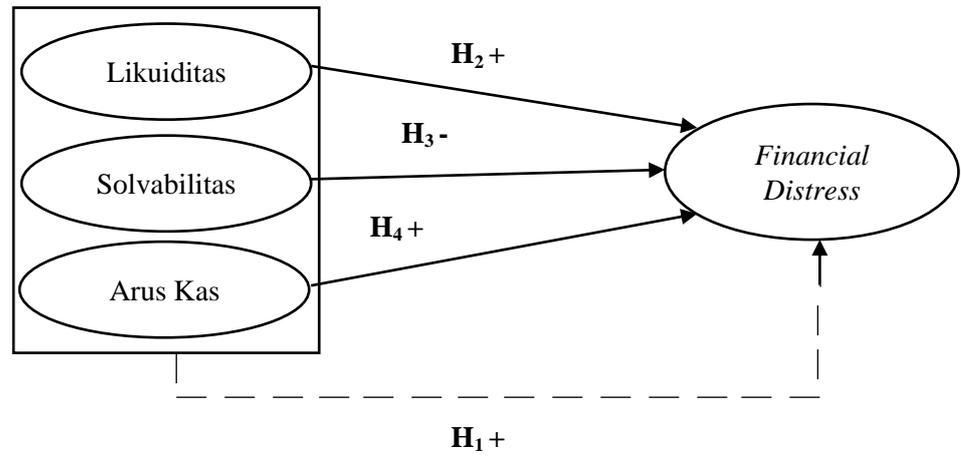
faktor bagi eksistensi perusahaan, bisa pada penggunaan internal ataupun eksternal.

Suatu penelitian oleh Isdina & Putri (2021) menunjukkan suatu hasil bahwasanya arus kas tidak berpengaruh pada *financial distress* yang disebabkan informasi dari arus kas kompleks yang terdiri dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Kemudian pada penelitian Wahyuningtiyas (2020) arus kas yang berasal dari kegiatan operasi tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Sedangkan berdasarkan penelitian Fatmawati & Wahidahwati (2017) arus yang berasal dari kegiatan operasi berpengaruh positif pada *financial distress*. Berdasarkan pada uraian ini, maka hipotesis yang digunakan yaitu :

H4 : Arus Kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

D. Model Penelitian

Model penelitian merupakan cara yang dipilih guna menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian. Model penelitian yang dikembangkan mengacu pada telaah teori maupun telaah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Sehingga, adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

Metode Penelitian

A. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu bagian umum dan terbagi dalam obyek ataupun subyek dalam kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna dipahami dan pada akhirnya ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang, akan tetapi juga suatu obyek dan benda alam lainnya. Populasi tidak hanya sekedar total yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, namun melingkupi semua sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sampel merupakan suatu bagian daripada total juga sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suatu sampel diambil dari populasi hendaknya representative atau mewakili dari populasi yang dimaksudkan. (Sugiyono, 2016)

Pada penelitian ini, populasi yang diperoleh yaitu perusahaan manufaktur sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebanyak 28 perusahaan melalui situs resmi BEI ialah www.idx.co.id dan <https://emiten.kontan.co.id/>. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan sampel beserta beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang lima tahun berturut-turut masuk dalam BEI periode 2016-2020.
2. Memiliki laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak pernah di *delisting* oleh BEI.
4. Perusahaan dengan laporan keuangan yang mendukung penelitian.

Dengan populasi perusahaan manufaktur sub sektor transportasi dari data BEI dan emiten kontan selama lima tahun terakhir yaitu 2016-2020. Dari persyaratan yang ada di atas, hingga total sampel yang diambil yaitu 16 perusahaan. Selama lima tahun data penelitian, maka data yang didapatkan sebanyak 16×5 yaitu 80 data.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis datanya yaitu data kuantitatif, adalah data diukur pada skala numerik atau angka. Dengan data yang diperoleh melalui data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dari BEI dan emiten kontan dan mampu dimanfaatkan masyarakat, investor, maupun peneliti lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor transportasi pada periode 2016-2020. Dengan metode dokumentasi yang merupakan metode mengambil melalui dokumen-dokumen yang telah ada, dari data sekunder oleh Bursa Efek Indonesia dan emiten kontan kemudian dilanjutkan dengan penghitungan sampai pada pencatatan.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian memiliki dua variabel, yaitu variabel dependent dan juga variabel independent.

1. Variabel Dependent

Variabel dependent pada penelitian ini yaitu *financial distress*. *Financial Distress* sebagai sebuah keadaan dalam keuangan pada suatu perusahaan yang sedang tidak dalam keadaan sehat atau sedang terjadi krisis. Kondisi yang dilihat dari ketidakcukupan atau tidak terdapat dana guna membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. *Financial Distress* diukur menggunakan rumus pada model Altman Z-Score, yaitu :

$$Z = 1,21X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Assets}$$

$$X_2 = \text{Retained Earnings/Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Earning Before Interest And Taxes (EBIT)/Total Assets}$$

$$X_4 = \text{Market Value of Equity/Book Value of Total Debt}$$

$$X_5 = \text{Sales/Total Assets}$$

Dikutip dari (Hutabarat, 2020) jika $Z < 1,81$ menandakan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan menghadapi kebangkrutan. Jika $Z = 1,81 \geq 3,00$ menandakan perusahaan berada dalam potensi mengalami kesulitan keuangan dan potensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan jika $Z > 3,00$ menandakan

perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan serta kebangkrutan.

2. Variabel Independent

a) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan guna memenuhi suatu hutang jangka pendeknya. Yang mana jika suatu perusahaan ditagih akan hutangnya, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut dan bahkan diutamakan sebelum jatuh tempo. Data likuiditas yang diambil dari laporan keuangan di idx.

Perhitungan rasio likuiditas (Kasmir, 2019) yaitu :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b) Solvabilitas

Solvabilitas berguna dalam mengukur sejauh manakah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang *solvable* memberikan arti bahwasanya perusahaan tersebut mempunyai aktiva maupun kekayaan yang cukup dalam membayarkan kewajibannya dan sebaliknya jika perusahaan tidak mempunyai kekaayaan yang cukup dalam membayarkan kewajibannya maka perusahaan disebut *insolvable*. Data untuk memperoleh hasil dari rasio solvabilitas diambil dari laporan keuangan di idx.

Perhitungan rasio solvabilitas (Kasmir, 2019) yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) Arus Kas

Rasio arus kas yang digunakan pada penelitian ini berasal daripada aktivitas operasi, dilihat apakah perusahaan mampu mewujudkan arus kas yang dapat melunasi pinjaman, menjaga kemampuan dalam aktivitas operasi perusahaan (Karmini, 2019). Rasio arus kas operasi pada jumlah hutang mampu menentukan suatu kemampuan bagi arus kas operasi sebuah perusahaan guna pelunasan hutangnya. Rumusnya adalah :

$$\text{Rasio arus kas} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{total hutang}}$$

D. Alat Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode didalam analisis data yang berkaitan pada pengolahan dan penyajian suatu gugus data, yang pada akhirnya nanti memberikan sebuah informasi yang bermanfaat. Statistika deskriptif membahas cara merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dan cepat untuk dibaca maupun dipahami, juga memberikan informasi dalam bentuk tabel, grafik atau gambar lainnya.(Yusuf & Daris, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai kegunaan dalam mendeteksi apakah suatu data yang telah ada bersifat normal atau tidak. Terdapat beberapa uji normalitas, yaitu uji *chi-square*, uji *kolmogorov-smirnov*, dan lainnya. Penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-smirnov* yaitu guna menguji ukuran sampel yang lebih kecil dan bersifat kontinu (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Kriteria pengujian *Kolmogorov-smirnov* yaitu jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak. (Gunawan, 2020)

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji pada variabel bebas, yang mana hubungan antara variabel bebas dapat terlihat. Menurut (Ghozali, 2018) korelasi yang sangat kuat ialah apabila nilai $r > 0,90$. Sehingga jika korelasi antar variabel $< 0,9$ dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini bisa juga diperlihatkan dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai $VIF \leq 10$, tidak akan terdapat multikolinearitas, sedangkan apabila nilai $VIF > 10$ dinyatakan terdapat multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan mengujikan model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu autokorelasi ada dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan dengan satu dan yang lainnya. Pada penelitian ini dengan uji durbin-watson (DW test) yang berguna bagi autokorelasi tingkat satu serta memberikan isyarat terdapat suatu intercept pada model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen, yang mana pengambilan suatu keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018) :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasipositif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i> (tidak ada keputusan)	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	<i>No decision</i> (tidak ada keputusan)	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Tabel 3.1 Tabel Uji Autokorelasi

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Keterangan :

dL = batas bawah *Durbin Watson*

dU = batas atas *Durbin Watson*

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan mengujikan apakah pada suatu model regresi ada ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila suatu variance pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak berubah, disebut homoskedastisitas sedangkan apabila hasilnya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian kali ini menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. (Ghozali, 2018)

3. Uji Model

1. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang akan dilaksanakan pada satu variabel yang dependent dan atau lebih variabel independent (Yudiatmaja, 2013). Metode dalam menganalisis guna mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan arus kas terhadap *financial distress* dengan uji analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y : *financial distress*

X_1 : *current ratio*

X_2 : *debt to equity ratio*

X_3 : arus kas

α : konstanta

β : koefisien regresi

ε : nilai residual atau error

2. Koefisien Determinasi

Pada koefisien determinasi (R^2) akan memberikan pengukuran sejauh manakah kemampuan suatu model pada saat memberikan penjelasan akan variasi variabel dependent. Dimana nilai pada koefisien determinasi (nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1) yang kecil mampu menunjukkan kemampuan variabel independent didalam memberikan penjelasan pada variabel dependent sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi yang besar bahkan mendekati 1 maka memberikan penjelasan akan variabel independent memberi informasi yang diperlukan dalam memprediksikan variabel dependent. (Riyanto & Hatmawan, 2020)

3. Uji F

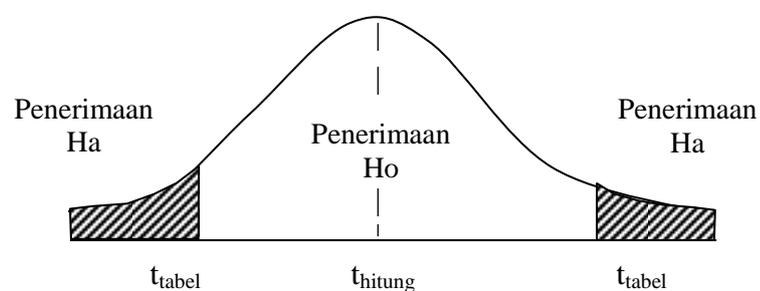
Uji F merupakan suatu uji yang digunakan dalam mengevaluasi akan pengaruh seluruh variabel independennya terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015). Uji F dilalui dengan :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value < \alpha = 0.05$, mengartikan model yang diterapkan pada penelitian tersebut layak atau baik untuk di uji.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value > \alpha = 0.05$, mengartikan mode yang diterapkan pada penelitian tersebut tidak layak untuk di uji.

4. Uji t

Uji t guna menguji seberapa jauhnya sebuah pengaruh akan satu variabel bebas disaat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya (Widarjono, 2015). Menurut Ghozali (2018) uji t diketahui dengan cara :

- a. Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menandakan tidak ada pengaruh diantara variabel independen kepada variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan ada pengaruh diantara variabel independen kepada variabel dependen.



Gambar 3.1 Kurva Uji t

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas, solvabilitas dan arus kas berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi.
2. Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel likuiditas meningkat, tidak akan mempengaruhi variabel *financial distress*, sebaliknya jika variabel likuiditas menurun, tidak akan mempengaruhi variabel *financial distress*.
3. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel solvabilitas meningkat, maka akan menurunkan *financial distress*, sebaliknya jika variabel solvabilitas menurun akan meningkatkan *financial distress*.
4. Arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel arus kas meningkat, tidak akan mempengaruhi variabel *financial distress*, sebaliknya jika variabel arus kas menurun, tidak akan mempengaruhi variabel *financial distress*.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menerapkan beberapa rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, dan arus kas. Penelitian ini tidak menerapkan semua rasio keuangan yang ada serta tidak menggunakan variabel non keuangan yang dapat menjadi variabel prediktor atas *financial distress*.
2. Rentang waktu penelitian ini dari tahun 2016-2020. Rentang waktu yang relatif tidak lama sehingga memberikan kemungkinan untuk membuat total sampel terbatas dan dapat memberikan pengaruh hasil sebuah penelitian.
3. Objek pada penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 tidak konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.

C. Saran

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel, baik rasio keuangan maupun variabel non keuangan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.
2. Disarankan penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang, agar data bertambah dan menambah objek penelitian agar mengetahui kekonsistenan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357*, 4(1), 411–419. <http://librarye proceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419/4149>
- Ary Putri, R. M., Paramu, H., & Awwaliyah, I. N. (2020). Financial Distress Prediction in Subinfrastructure, Utility and Transportation Sub Sector Service in Indonesia. *Journal of Management and Business*, 19(2), 44–54. <https://doi.org/10.24123/jmb.v19i2.451>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *BPS*.
- Bakhri, S., Listyaningsih, E., & Nurbaiti. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7, 40–47.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015). *Akuntansi Maranatha*, 9, 137–145.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., & Pratiwi, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340–351.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fardania, I. M., & Wiyono, W. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)*. 2(July 2019), 188–195.
- Fatimah, Toha, A., & Prakoso, A. (2019). The Influence Of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio On Financial Distress. *Owner*, 03.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI) Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–17. <https://docobook.com/faktor-faktor-yang->

mempengaruhi-financial-distress.html

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginancar, Y., & Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 2, 99–114.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS (Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian)*. Deepublish.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- IDX. (2021).
- Isdina, S. H., & Putri, W. W. R. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.490>
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 25–34.
- Iswari, A., & Nurcahyo, B. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Nusantara*, 5, 13–20.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Karmini. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017*.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi (Dasar dan Penerapannya dengan R)*. Kencana.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. (n.d.). 2(Laporan Arus Kas), 1–24.
- Ratnasari, Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2021). *Pengaruh Rasio*

Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Santoso, S. I., Fala, D. Y. A. S., & Khoirin, A. N. N. (2017). Pengaruh Laba , Arus Kas dan Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Al-Buhuts*, 1(1), 1–22. https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/428/335/&ved=2ahUK EwiBj5jz_rDeAhUIbysKHRiWAN0QFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw0RM oPQOrvOfyOR9Cc8Ma5T
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*. Duta Media.
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Simarmata, E. B. H. M. P., Yuniningsih, Wisnujati, I. N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tamara, N. H. (2020). *Lesunya Industri Manufaktur Membuat Ekonomi Stagnan*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/zimi95/analisisdata/5e9a57afae8e1/lesunya-industri-manufaktur-membuat-ekonomi-stagnan>
- Utami, A. S. P., & Rina Trisnawati. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Arus Kas, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Proceeding of The 13th University Research Colloquium*, 307–317.
- Wahyuningtiyas, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. UPP STIM YKPN.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Yudiawati, Rike, & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Dan Sales Growth Ratio Terhadap Financial Distress. *Diponegoro*.

Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian*. IPB Press.